



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi

**TINGKAH LAKU PETANI GAMBIR DALAM MERESPON
PERUBAHAN HARGA
(STUDI KASUS: KENAGARIAN TALANG MAUR KECAMATAN
MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)**

OLEH:

**RENTI ELSA BETTI
05 151 005**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi
untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Padang

2009

No.Alumni Universitas	Renti Elsa Betti	No.Alumni Fakultas
a). Tempat/Tgl Lahir: Talang 20 Oktober 1986 b). Nama Orang Tua: Islamidar dan Tati Afrida c).Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp) 05 151 005 f). Tgl lulus: 2 Maret 2009 g) Predikat lulus: Sangat memuaskan h) IPK:3.55 i) Lama Studi: Tiga tahun 6 bulan j) Alamat Orang Tua: Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota		

Tingkah Laku Petani Gambir Dalam Merespon Perubahan Harga (Studi Kasus Kenagarian Tolang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

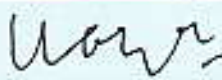
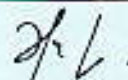
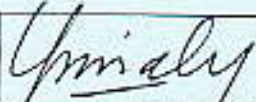
Skripsi S1 Oleh: Renti Elsa Betti

Pembimbing Dra Wahyuni E.Marinda, ME

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon petani gambir dalam merespon perubahan harga. Tingkah laku ini dapat dilihat dengan melihat respon penawaran gambir terhadap perubahan harga dan perlakuan petani gambir terhadap hasil produksi dalam merespon perubahan harga (terutama saat harga turun).Penelitian ini dilakukan dengan Survey lapangan melalui kuisisioner, wawancara, pengamatan dan studi literatur. Pengolahan data dilakukan dengan analisis Regresi Linear Sederhana dan juga menggunakan metode uji Chi-Square.Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa perubahan harga tidak berpengaruh terhadap tingkah laku petani gambir. Saran yang dianjurkan dalam penelitian ini yaitu perlunya penyetoran produksi agar penawaran tidak melebihi permintaan sehingga fluktuasi harga dapat dikurangi.

Keyword: Penawaran gambir, perlakuan terhadap hasil produksi gambir dan harga gambir.


Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 2. Maret 2009.
Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Dra. Wahyuni E. Marinda, ME (Pembimbing)	Drs. Zulkifli N, M.Si (Pembahas I)	Drs. Yusrizal Yuffus, Msi (Pembahas II)

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,MEc,DEA,Ing

NIP.130812952



Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas fakultas /Universitas Andalas	
No.Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No.Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman gambir merupakan jenis tanaman perkebunan yang dapat menjadi penopang hidup bagi masyarakat. Bagi petani gambir, memproduksi gambir merupakan cara untuk mempertahankan hidup, sedangkan bagi konsumen, gambir yang dihasilkan dari getah tanaman gambir tersebut dibutuhkan karena mempunyai kegunaan yang sangat luas antara lain: untuk bahan pembatik, penyamak kulit, ramuan cat, pewarna tekstil, pencampur kosmetik dan ramuan obat-obatan.

Gambir merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia. Negara tujuan ekspor gambir tersebut diantaranya India, Thailand, China dan beberapa negara lainnya. Sebagai negara pengekspor komoditi gambir, Indonesia berupaya memenuhi permintaan dari beberapa negara tersebut. Cara yang dilakukan yaitu dengan memproduksi gambir di beberapa daerah di Indonesia, dimana salah satu daerah yang menjadi tempat terbaik untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman gambir adalah di Propinsi Sumatera Barat.

Tanaman gambir ini tumbuh baik di daerah tropis pada ketinggian 2-800 meter di atas permukaan laut. Oleh sebab itu tanaman gambir ini disambut baik oleh iklim daerah-daerah di Sumatera Barat, salah satunya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2007 Kabupaten Lima Puluh Kota mampu memproduksi 10073.50 ton, dan hasil ini merupakan hasil terbesar sejak tahun 2004.

Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 kecamatan, lebih dari separoh kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki perkebunan gambir. Dari tiga

belas kecamatan tersebut, Kecamatan Mungka termasuk kedalam daerah penghasil gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Walaupun hasil gambir Kecamatan Mungka relatif kecil dibanding Kecamatan Bukik Barisan, Kapur IX, dan Pangkalan Koto Baru, namun Kecamatan Mungka mampu menghasilkan 421.60 ton atau sebanyak 5% dari produksi gambir Kabupaten Lima Puluh Kota sepanjang tahun 2007. Dari sumber yang diperoleh (Profil Kecamatan mungka) sepanjang tahun 2008 (bulan Januari sampai bulan September) terjadi peningkatan produksi, dimana Kecamatan Mungka mampu menghasilkan 21 ton gambir perminggu, dan separoh dari hasil tersebut dihasilkan di Kenagarian Talang Maur.

Sebagai penghasil komoditi yang spesifik seharusnya kita dapat menjadi penentu harga, tapi kenyataannya malah sebaliknya. Harga yang sangat rendah dan terlalu berfluktuatif membuat para petani gambir hidup dalam kemiskinan. Perubahan harga yang terjadi setiap saat dan diiringi oleh kenaikan pengeluaran untuk kebutuhan hidup, menyebabkan petani semakin jauh dari hidup sejahtera.

Perubahan harga gambir ini disebabkan oleh beberapa hal: Pertama, stok gambir yang melimpah (penawaran yang terlalu banyak) yang tidak bisa diimbangi oleh permintaan. Kedua, terjadinya penurunan kualitas yang disebabkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, misalnya mereka melakukan pencampuran getah gambir dengan pupuk urea, tanah, ampas tahu dan lain-lain.

Tanaman gambir yang tumbuh baik di Sumatera Barat adalah sejenis *Uncaria Gambir Roxb* yang sudah merupakan tanaman perkebunan rakyat sejak zaman penjajahan Belanda yaitu dari abad ke 16. Sampai saat ini tanaman gambir tersebut, masih menjadi salah satu tempat menggantungkan hidup bagi masyarakat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Petani gambir kurang merespon perubahan harga, baik respon penawaran maupun respon tingkah laku terhadap hasil produksi.
2. Sebagian besar petani gambir tidak merubah jumlah penawarannya saat terjadi perubahan harga. Hal ini terjadi karena:
 - a. Jumlah produksi yang sanggup ditawarkan petani sangat tergantung kepada jumlah tempat produksi yang dimilikinya. Dari hasil penelitian kita mengetahui, bahwa sebagian besar petani gambir di Kenagarian Tolang Maua hanya memiliki satu buah tempat produksi, yang bisa menampung 2-3 orang tenaga kerja, dengan produktifitas tetap setiap minggunya.
 - b. Kemudian pandangan petani terhadap profesinya sebagai petani gambir juga sangat menentukan jumlah perilaku dalam merubah penawaran. Karena bagi para petani yang menganggap bertani gambir sebagai jaminan pendapatan tetap, tidak akan merubah penawarannya terutama saat harga turun. Alasannya mereka harus memaksimalkan penerimaan, untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup. Sehingga berapapun harga mereka tetap berproduksi.